Journal of Sport Education, Biomechanics, Athletics, Fitness, Health and Recreation (JEBAFR)
Journal Homepage: https://lenteracendekia.co.id/jebafr
Vol (1, No(1) 2026

Analisis Kemampuan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Pada Murid UPT SPF SDN Patompo II

Achmad Karim

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Corresponding Author:
Achmad Karim *

E-mail:
achmad.karim@unm.ac.id

ABSTRACT

Passing merupakan keterampilan teknik inti yang menunjang aliran bola dan kerja sama tim dalam sepak bola, tetapi kemampuan passing siswa sekolah dasar jarang dipetakan dengan tes objektif, dan di UPT SPF SDN Patompo II belum pernah dilakukan penilaian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan passing dalam permainan sepak bola pada siswa sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 134 siswa kelas 4–6; sampel sebanyak 27 siswa putra yang berminat bermain sepak bola (sekitar 20% populasi) diambil dengan teknik random sampling. Kemampuan passing diukur dengan tes passing 30 detik ke dinding dari Nurhasan (2000) dan dikategorikan menurut norma Sudijono (2009). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan persentase. Hasil. Skor berkisar 4–9 (rerata = 6,44; median = 7,00; SD = 1,553). Sebanyak 2 siswa (7,41%) berkategori baik sekali, 12 siswa (44,44%) baik, 9 siswa (33,33%) sedang, dan 4 siswa (14,81%) kurang. Kemampuan passing secara umum berada pada kategori baik; 51,85% siswa berkategori baik atau baik sekali, namun 48,15% masih sedang atau kurang. Guru dapat memakai data awal ini untuk merancang latihan passing berbasis permainan.

Keywords: kemampuan passing; sepak bola; sekolah dasar; pendidikan jasmani; penelitian deskriptif

ABSTRACT

Passing is a fundamental technical skill that supports ball circulation and teamwork in soccer. However, the passing ability of elementary school students is rarely assessed using objective testing, and no such assessment has previously been conducted at UPT SPF SDN Patompo II. This study aimed to describe the soccer passing ability of students at the school. A quantitative descriptive research design was employed. The population consisted of 134 students in grades 4–6, from which a sample of 27 male students interested in playing soccer (approximately 20% of the population) was selected using random sampling. Passing ability was assessed using the 30-second wall-passing test developed by Nurhasan (2000), and performance was classified according to the assessment norms proposed by Sudijono (2009). Data were analyzed using descriptive statistics and percentage distributions.

Results: Scores ranged from 4 to 9, with a mean of 6.44, a median of 7.00, and a standard deviation of 1.553. Two students (7.41%) were classified as very good, 12 students (44.44%) as good, nine students (33.33%) as moderate, and four students (14.81%) as poor. Overall, students' passing ability was predominantly classified as good. Although 51.85% of students achieved good or very good performance, the remaining 48.15% demonstrated moderate or poor performance. These findings indicate variations in passing proficiency and provide baseline information for teachers to design game-based passing training activities tailored to students' skill levels.

Keywords: passing ability; soccer; elementary school; physical education; descriptive research.

1. INTRODUCTION

Pendidikan jasmani di sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, sosial, dan afektif siswa, dan permainan beregu seperti sepak bola banyak dipakai sebagai sarana untuk tujuan tersebut (Syahban & Hasniah, 2024). Sepak bola menuntut keterampilan teknik, kondisi fisik, pemahaman taktik, dan kendali emosi (Festiawan dkk., 2019). Performa teknik sepak bola berkaitan dengan keterampilan gerak dasar anak (Kokštejn & Musalek, 2019), dan pengembangan keterampilan teknik sejak usia muda

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

merupakan inti pembinaan sepak bola (Slaidiņš & Fernāte, 2021), sehingga mutu pembelajaran keterampilan dasar di sekolah dasar menjadi perhatian pendidikan yang lebih luas.

Di antara keterampilan teknik sepak bola, passing sangat penting karena menunjang aliran bola dan kerja sama tim serta memungkinkan tim menyusun serangan (Muslim dkk., 2024). Pemain yang tidak mampu melakukan passing dengan akurat tidak dapat mengalirkan bola dengan baik, sebaik apa pun kondisi fisiknya, sehingga passing berulang kali dipakai sebagai indikator kompetensi teknik di sekolah dan pembinaan usia muda (Pramadani, 2022; Qowiyyuridho & Fauzi, 2021). Bukti dari sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa passing dapat menjadi titik lemah keterampilan sepak bola siswa.

Muslim dkk. (2024), misalnya, menilai enam keterampilan dasar sepak bola pada siswa kelas V dan menemukan bahwa passing pendek merupakan komponen terlemah, sedangkan menyundul dan lemparan ke dalam relatif kuat. Duncan dkk. (2022) melaporkan bahwa keterampilan gerak dasar dan persepsi kompetensi, tetapi bukan kebugaran, merupakan faktor utama yang berkaitan dengan performa keterampilan teknik pada anak laki-laki yang bermain sepak bola tingkat akar rumput. Hal ini menunjukkan bahwa performa teknik mencerminkan kompetensi gerak sekaligus rasa percaya diri.

Penelitian intervensi menunjukkan bahwa passing dapat ditingkatkan. Small-sided games meningkatkan jumlah aksi teknik yang dilakukan pemain dan berpengaruh positif pada eksekusi teknik pemain usia muda (Clemente & Sarmento, 2020; Clemente, Ramirez-Campillo, dkk., 2021), dan program small-sided games selama delapan minggu meningkatkan skor passing siswa sekolah dasar (Ibrahim dkk., 2026). Namun, program semacam itu perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya, sehingga lebih dahulu diperlukan gambaran awal kemampuan passing.

Di UPT SPF SDN Patompo II, observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani serta beberapa siswa menunjukkan bahwa banyak siswa belum mahir melakukan passing. Siswa sering kesulitan mengenai bola secara tepat dengan kaki bagian dalam, sebagian terlalu lama memegang bola sehingga direbut lawan, dan sebagian menjadi enggan bermain karena takut disalahkan akibat passing yang kurang baik. Siswa juga dilaporkan kurang memperhatikan penjelasan guru karena ingin segera bermain. Meskipun demikian, tingkat kemampuan passing siswa belum diketahui, dan belum ada penelitian sebelumnya di sekolah ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan passing dalam permainan sepak bola pada siswa UPT SPF SDN Patompo II.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, satu variabel (kemampuan passing dalam sepak bola), dan tanpa perbandingan dengan variabel lain. Tujuannya menggambarkan keadaan variabel sebagaimana adanya, bukan menguji suatu perlakuan. Data dikumpulkan di lapangan sepak bola UPT SPF SDN Patompo II. Dengan populasi seluruh siswa kelas 4 sampai 6 UPT SPF SDN Patompo II yang berjumlah 134 siswa. Sampel terdiri atas 27 siswa putra yang berminat bermain sepak bola, atau sekitar 20% populasi, yang dipilih dari kelas 4 sampai 6 dengan teknik random sampling. Usia, sebaran kelas, dan pengalaman bermain sepak bola siswa tidak dicatat secara terpisah.

Kemampuan passing diukur dengan tes passing sepak bola ke dinding dari Nurhasan (2000), yang menilai kemampuan menendang dan menahan bola. Peralatan yang digunakan meliputi lapangan sepak bola,

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

stopwatch, bola, papan atau tembok berukuran 3 m × 60 cm, peluit, alat tulis, dan satu petugas dokumentasi. Prosedur tes adalah sebagai berikut: (a) siswa berdiri di belakang garis tembak berjarak 4 m dari papan, dengan salah satu kaki siap menendang; (b) pada aba-aba "Ya", siswa menendang bola ke papan dan menahan pantulannya dengan kaki di belakang garis, kemudian tendangan berikutnya dilakukan dengan kaki yang berlawanan; (c) kegiatan menendang dan menahan dilakukan bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik; (d) bola cadangan digunakan apabila bola keluar dari daerah sepak; (e) tendangan tidak sah apabila bola ditahan atau ditendang di depan garis; dan (f) jumlah tendangan dan penahanan bola yang sah dalam 30 detik menjadi skor siswa. Skor dikategorikan menurut norma Sudijono (2009): 9–10 = baik sekali, 7–8 = baik, 5–6 = sedang, dan 3–4 = kurang.

Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan pemanasan yang dipimpin peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan tata cara tes, setelah itu setiap siswa melakukan tes passing. Hasil dicatat pada lembar penilaian dan dikategorikan sesuai norma di atas. Statistik deskriptif (nilai minimum, maksimum, rentang, rerata, median, dan standar deviasi) digunakan untuk merangkum sebaran skor. Jumlah siswa pada setiap kategori diubah menjadi persentase dengan rumus P = (F / n) × 100%, dengan P adalah persentase, F frekuensi, dan n jumlah responden. Uji inferensial tidak digunakan karena penelitian ini tidak memiliki kelompok pembanding maupun hipotesis yang diuji.

3. RESULTS

Tabel 1 merangkum sebaran skor passing 27 siswa. Skor berkisar 4 sampai 9, dengan rerata 6,44 dan median 7,00. Standar deviasi sebesar 1,553 menunjukkan bahwa skor tersebar cukup moderat di sekitar rerata..

Tabel 1. Statistik deskriptif skor kemampuan passing

Statistik	Nilai
Jumlah siswa (n)	27
Nilai minimum	4
Nilai maksimum	9
Rentang	5
Rerata	6,44
Median	7,00
Standar deviasi	1,553

Skor adalah jumlah tendangan dan penahanan bola yang sah dalam tes passing ke dinding 30 detik (Nurhasan, 2000), dinyatakan pada skala norma Sudijono (2009).

Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan pengelompokan siswa menurut kategori. Kategori baik paling banyak (12 siswa, 44,44%), diikuti sedang (9 siswa, 33,33%), kurang (4 siswa, 14,81%), dan baik sekali (2 siswa, 7,41%). Secara keseluruhan, 14 siswa (51,85%) berkategori baik atau baik sekali dan 13 siswa (48,15%) berkategori sedang atau kurang.

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

Tabel 2. Distribusi siswa menurut kategori kemampuan passing

No.	Kategori	Interval skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik sekali	9–10	2	7,41
2	Baik	7–8	12	44,44
3	Sedang	5–6	9	33,33
4	Kurang	3–4	4	14,81
	Jumlah		**27**	**100,00**

Catatan. Persentase dihitung dengan P = (F / n) × 100%, dengan n = 27. Jumlah persentase dapat tidak tepat 100,00 karena pembulatan.

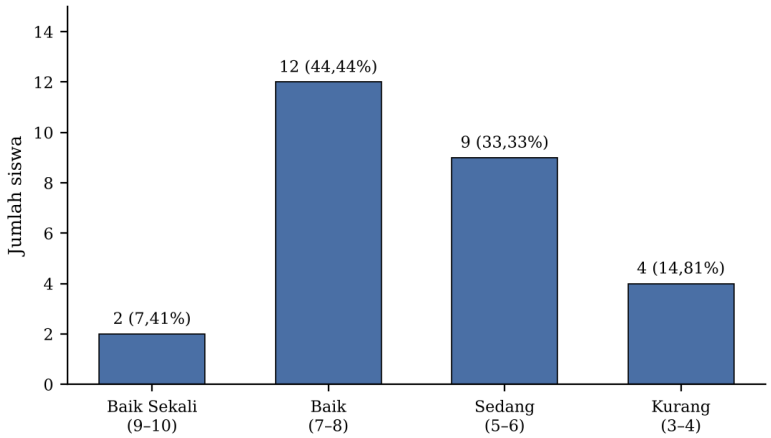

Gambar 1. Distribusi kategori kemampuan passing siswa (n = 27)

4. DISCUSSION

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan passing siswa UPT SPF SDN Patompo II. Kategori baik paling banyak (44,44%), 51,85% siswa berkategori baik atau baik sekali, dan median 7,00 berada pada interval baik. Rerata skor (6,44) berada di antara batas atas interval sedang dan batas bawah interval baik, sehingga kemampuan secara keseluruhan lebih tepat disebut sedang menuju baik daripada tinggi secara merata. Yang penting, 48,15% siswa masih berkategori sedang atau kurang, yang berarti hampir separuh sampel masih memiliki ruang perbaikan yang jelas.

Gambaran ini berbeda dari temuan Muslim dkk. (2024), yang melaporkan passing pendek sebagai yang terlemah dari enam keterampilan pada siswa kelas V, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori terendah. Kedua temuan tidak dapat dibandingkan secara langsung karena tes, rentang skor, definisi kategori, dan sampelnya berbeda. Yang sama-sama ditunjukkan adalah bahwa passing perlu dinilai secara khusus, tidak cukup diasumsikan dari keikutsertaan siswa dalam permainan sepak bola di sekolah.

Siswa pada kategori atas kemungkinan diuntungkan oleh paparan sepak bola yang rutin dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan permainan informal. Kokštejn dan Musalek (2019) meneliti hubungan antara keterampilan gerak dasar dan keterampilan khusus permainan pada pemain sepak bola muda, sehingga paparan dan pengalaman bermain yang lebih banyak dapat berkaitan dengan skor yang lebih baik. Penjelasan ini masih bersifat dugaan karena riwayat latihan tidak diukur dalam penelitian ini.

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

Kehati-hatian lain diperlukan karena sampel terdiri atas siswa putra yang berminat pada sepak bola dan kemungkinan lebih banyak bermain di luar sekolah; seleksi ini dapat menaikkan skor rata-rata dibandingkan seluruh siswa di sekolah. Duncan dkk. (2022) juga menemukan bahwa keterampilan gerak dasar dan persepsi kompetensi berkaitan dengan keterampilan teknik pada anak laki-laki pemain sepak bola akar rumput, yang sejalan dengan dugaan bahwa pemain yang termotivasi dan berpengalaman tampil lebih baik pada tes teknik.

Observasi saat tes menunjukkan bahwa siswa berkategori sedang dan kurang cenderung melakukan kesalahan teknik, misalnya meletakkan kaki tumpu terlalu dekat atau terlalu jauh dari bola sehingga bola tidak ditendang tepat pada bagian tengahnya dan arah maupun kecepatannya terpengaruh. Pengamatan ini dilakukan peneliti secara informal dan tidak dicatat secara sistematis. Variasi koordinasi dan keseimbangan pada anak seusia ini, serta terbatasnya kesempatan berlatih, juga dapat berperan. Wawancara awal di sekolah menambahkan unsur motivasi: sebagian siswa menghindari bermain karena takut disalahkan atas passing yang kurang baik. Persepsi kompetensi diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan performa teknik (Duncan dkk., 2022), sehingga peningkatan teknik dan rasa percaya diri tampaknya perlu dilakukan bersamaan. Karena tes passing ke dinding juga menuntut bola dihentikan, kelemahan dalam kontrol bola dapat menurunkan sebagian skor (lihat Ihsan & Aditya, 2022).

Bagi guru pendidikan jasmani, hasil ini menyarankan agar pembelajaran passing memberi siswa banyak sentuhan bola yang berulang dalam suasana yang tidak menekan. Small-sided games meningkatkan jumlah aksi teknik pemain dan berpengaruh positif kecil sampai sedang pada eksekusi teknik pemain usia muda (Clemente, Afonso, dkk., 2021; Clemente & Sarmento, 2020; Clemente, Ramirez-Campillo, dkk., 2021), dan program small-sided games selama delapan minggu meningkatkan passing siswa sekolah dasar, meskipun penelitian tersebut tidak memiliki kelompok kontrol (Ibrahim dkk., 2026). Pendekatan berbasis permainan dan bermain peran juga telah dipakai untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar sepak bola siswa sekolah dasar (Atiq dkk., 2024).

Gaya mengajar juga berperan: pada mahasiswa pendidikan jasmani di Indonesia, kombinasi guided discovery dan praktik menghasilkan performa passing yang lebih cepat daripada guided discovery atau gaya inklusi saja (Hutajulu dkk., 2025), dan guided discovery diusulkan sebagai cara agar kendala tugas (constraints) memperkuat pembelajaran keterampilan motorik permainan beregu pada anak (Newell & Rovegno, 2021). Intervensi gaya mengajar, termasuk pendekatan multigaya, telah dievaluasi pada siswa sekolah dasar (Invernizzi dkk., 2019; Monacis dkk., 2023). Variasi jarak passing, sasaran yang menarik, latihan berpasangan, dan umpan balik teknik secara individual dapat membantu siswa berkategori sedang dan kurang tanpa mengurangi kesenangan mereka. Tinjauan penelitian keterampilan sepak bola juga menekankan pentingnya menilai keterampilan dengan cara yang menjadi dasar perancangan latihan (Sarajärvi dkk., 2024).

Beberapa keterbatasan perlu dicatat. Penelitian ini melibatkan satu sekolah dan sampel kecil (n = 27) siswa putra yang berminat pada sepak bola, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh siswa maupun siswa putri. Digunakan satu tes lapangan dan statistik deskriptif, sehingga perbedaan menurut kelas, usia, atau pengalaman bermain tidak dapat dianalisis. Cara pengubahan skor mentah tes ke skala norma 3–10 juga perlu dilaporkan lebih eksplisit pada penelitian berikutnya.

Tes keterampilan teknik sepak bola berbeda dalam kualitas psikometrik, dan tes sebaiknya mencerminkan tuntutan permainan sebenarnya (Laborde-Daissón dkk., 2025); tes passing ke dinding

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

merupakan tes keterampilan tertutup yang tidak menangkap passing di bawah tekanan lawan, dan reliabilitasnya tidak diuji pada sampel ini. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan tes yang menggabungkan menggiring dan passing, seperti yang dikembangkan Qowiyyuridho dan Fauzi (2021). Kekuatan penelitian ini adalah penggunaan tes lapangan baku dengan norma klasifikasi yang jelas serta prosedur pengambilan sampel yang jelas.

5. CONCLUSION

Dari 27 siswa UPT SPF SDN Patompo II, 2 siswa (7,41%) berkategori baik sekali, 12 siswa (44,44%) baik, 9 siswa (33,33%) sedang, dan 4 siswa (14,81%) kurang dalam kemampuan passing. Dengan demikian, kemampuan passing secara umum berada pada kategori baik, tetapi sebagian besar minoritas (48,15%) masih berkategori sedang atau kurang. Guru pendidikan jasmani dapat memakai data awal ini untuk merancang latihan passing berbasis permainan dengan variasi jarak, kerja berpasangan, dan umpan balik individual.

Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, termasuk siswa putri dan beberapa sekolah, membandingkan siswa menurut kelas dan pengalaman bermain sepak bola, serta menguji pengaruh program intervensi seperti small-sided games terhadap kemampuan passing.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan seluruh siswa UPT SPF SDN Patompo II yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.

7. REFERENCES

Atiq, A., Hartono, F. V., Ali, M., Suwanto, W., & Purwanto, D. (2024). Enhancing elementary students' mastery of basic football techniques through simulation and role play methods. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(4). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5994

Clemente, F. M., Afonso, J., & Sarmento, H. (2021). Small-sided games: An umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *PLOS ONE, 16*(2), Article e0247067. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247067

Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Sarmento, H., Praça, G. M., Afonso, J., Silva, A. F., Rosemann, T., & Knechtle, B. (2021). Effects of small-sided game interventions on the technical execution and tactical behaviors of young and youth team sports players: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 667041. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667041

Clemente, F. M., & Sarmento, H. (2020). The effects of small-sided soccer games on technical actions and skills: A systematic review. *Human Movement, 21*(3), 100–119. https://doi.org/10.5114/hm.2020.93014

Duncan, M., Eyre, E. L. J., Noon, M., Morris, R., Thake, D., & Clarke, N. (2022). Fundamental movement skills and perceived competence, but not fitness, are the key factors associated with technical skill performance in boys who play grassroots soccer. *Science and Medicine in Football, 6*(2), 215–220. https://doi.org/10.1080/24733938.2021.1910332

Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh latihan small sided games terhadap kemampuan long pass pada peserta ekstrakurikuler sepakbola. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 9*(1), 18–22.

Hutajulu, P. T., Lubis, J., & Tirto, A. (2025). Understanding the influence of combined teaching styles on football passing performance among PETE freshmen students. *Physical Education Theory and Methodology, 25*(3), 594–600. https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.3.15

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

Ibrahim, Syarifuddin, & Furkan. (2026). The effect of small-sided games training on soccer passing skills among elementary school students at SDN Rora. *Musamus Journal of Physical Education and Sport, 8*(3), 1302–1305. https://doi.org/10.35724/mjpes.v8i3.7891

Ihsan, M., & Aditya, R. (2022). Perbaikan teknik menahan bola pada permainan sepak bola. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 110–120.

Invernizzi, P., Crotti, M., Bosio, A., Cavaggioni, L., Alberti, G., & Scurati, R. (2019). Multi-teaching styles approach and active reflection: Effectiveness in improving fitness level, motor competence, enjoyment, amount of physical activity, and effects on the perception of physical education lessons in primary school children. *Sustainability, 11*(2), 405. https://doi.org/10.3390/su11020405

Kokštejn, J., & Musalek, M. (2019). The relationship between fundamental motor skills and game specific skills in elite young soccer players. *Journal of Physical Education and Sport, 19*(1), 249–254. https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1037

Laborde-Daissón, D., Fragoso, I., Datta Banik, S., Enriquez-del-Castillo, L. A., Cervantes-Hernández, N., & Flores, L. A. (2025). Reliability and validity of physical-technical aptitude tests in male soccer players. *Cultura, Ciencia y Deporte, 20*(66), Article 2249. https://doi.org/10.12800/ccd.v20i66.2249

Monacis, D., Annoscia, S., Limone, P., & Colella, D. (2023). Examining the effects of reproductive and productive teaching styles interventions on primary schoolchildren: What implications for physical education teachers? *Physical Education Theory and Methodology, 23*(6), 839–849. https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.6.05

Muslim, K., Mujriah, & Lukman. (2024). Assessment of basic football skills among fifth-grade elementary school students: A descriptive study at SD Negeri 4 Cakranegara. *Musamus Journal of Physical Education and Sport, 6*(3), 467–475. https://doi.org/10.35724/mjpes.v6i3.7600

Newell, K. M., & Rovegno, I. (2021). Teaching children's motor skills for team games through guided discovery: How constraints enhance learning. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 724848. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724848

Nurhasan. (2000). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani: Prinsip-prinsip dan penerapan*.

Pramadani, T. D. M. S. (2022). Penilaian kemampuan passing sepak bola melalui observasi penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola SD Negeri 107826 Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan tahun ajaran 2020/2021. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga, 2*(1), 1–7.

Qowiyyuridho, G., & Fauzi, T. (2021). Validity and reliability of agility test with regate and passing in soccer games. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 9*(2), 301–307. https://doi.org/10.13189/saj.2021.090218

Sarajärvi, J., Freitas, R., Elovaara, M., & Volossovitch, A. (2024). Skill-related studies from youth to high-performance football: A scoping review. *German Journal of Exercise and Sport Research, 54*(3), 341–353. https://doi.org/10.1007/s12662-023-00910-w

Slaidiņš, K., & Fernāte, A. (2021). Technical skills development for youth football players: Theory and practice. *LASE Journal of Sport Science, 12*(2), 121–135. https://doi.org/10.2478/ljss-2018-0051

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajagrafindo Persada.

Syahban, A., & Hasniah, H. (2024). Literature study: Learning methods and models to improve elementary school students' football learning outcomes. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 16*(3), 758. https://doi.org/10.26858/cjpko.v16i3.60639

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX